

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah aspek fundamental untuk kelangsungan hidup entitas, dikarenakan kinerja dari sebuah entitas dapat terlihat dari laporan keuangan yang dimilikinya. SFAC (*Statement of Financial Accounting Concept*) No.1 memaparkan tujuan adanya laporan keuangan yakni untuk memaparkan informasi-informasi bermanfaat bagi pihak berkepentingan seperti kreditur dan investor, untuk mengambil sebuah keputusan yang tepat sasaran seputar kredit, investasi, serta keputusan lainnya. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 juga memaparkan tujuan dari pelaporan keuangan yakni sebagai wadah yang digunakan menyajikan informasi-informasi berkaitan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan yang ditujukan untuk seluruh pihak yang memakai laporan keuangan agar pengambilan keputusan yang dilakukan sesuai dan tepat sasaran. Dengan demikian, laporan keuangan adalah suatu bentuk dari tanggung jawab yang diemban oleh pihak manajemen perusahaan, dan harus disajikan secara andal dan dapat dipertanggungjawabkan, agar setiap pihak yang menggunakan laporan keuangan, pada akhirnya dapat mengambil keputusan yang berdampak baik bagi kelangsungan hidup perusahaan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat kesalahan dalam laporan keuangan yang ada. Untuk itu diperlukan audit pada laporan keuangan dengan jaminan, laporan keuangan sudah bebas atas salah saji material yang dapat ditimbulkan baik itu oleh kecurangan (*fraud*) maupun kekeliruan (*error*).

Dalam berjalannya kegiatan operasional perusahaan, seringkali laporan keuangan yang baik sulit untuk dicapai oleh manajemen. Hal inilah yang menimbulkan kemungkinan adanya kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh *top level management* untuk menarik para kreditur atau investor supaya menanamkan modal di perusahaan, dengan cara memanipulasi laporan

keuangan. Fraud merupakan segala macam cara serta kecerdikan yang dimiliki oleh manusia guna memperoleh keuntungan menggunakan representasi palsu atau salah (Albrecht, Chad, Conan, & Zimbelman F. Mark, 2014:7). ACFE (2003) mengungkapkan kecurangan laporan keuangan yakni suatu tindak yang disengaja dalam melakukan salah saji yakni mengungkapkan suatu laporan keuangan guna menipu pihak pemakai laporan keuangan. *ACFE Report to the Nations* tahun 2020 mengungkapkan bahwa presentase terjadinya *financial statement fraud* adalah sebesar 10% dengan kerugian mencapai USD 954,000.

Kasus nyata yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan adalah kasus Enron di Amerika Serikat. Dimana *top level management* melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menunda kas yang seharusnya dipakai untuk melunasi hutang. Mereka menggunakan kas tersebut untuk kepentingan pribadi, sehingga menyebabkan kebangkrutan dengan kerugian sebesar USD 74 miliar. Kasus kecurangan laporan keuangan berikutnya adalah kasus yang dialami oleh PT. Kimia Farma di Indonesia. Kasus tersebut memaparkan bahwa terjadi *overstated* penghasilan laba bersih perusahaan setelah dilakukan audit ulang, sehingga PT. Kimia Farma mendapatkan sanksi administrative 500 juta rupiah. Sedangkan KAP yang mengaudit perusahaan tersebut yakni KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa membayar 100 juta rupiah karena tidak berhasil untuk mendeteksi adanya *overstated* yang terjadi pada laporan keuangan PT. Kimia Farma. Kecurangan laporan berikutnya dilakukan oleh Megan Media Holdings Berhard, salah satu perusahaan di Malaysia. Menurut Securities Commission Malaysia, Megan Media Holdings Berhard memalsukan lebih dari 75% pendapatannya yakni sebesar RM228. Karena hal tersebut, CEO dari Megan Media Holdings mendapat sanksi administrative sebesar RM300.000 dan hukuman penjara 18 bulan.

Donald R. Cressey (1953) memaparkan terdapat 3 (tiga) faktor utama mengapa seseorang melakukan tindak kecurangan atas laporan keuangan yang tergabung dalam *fraud triangle*. Komponen *fraud triangle* termasuk kedalam tiga factor yakni *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), serta *rationalization* (rasionalisasi). Pressure merupakan situasi saat stabilitas

keuangan terancam dengan adanya kondisi sekonomi maupun industry serta operasi entitas yang mencakup penurunan pada permintaan pelanggan serta meningkatnya potensi dari kegagalan bisnis (Suryani, 2019:2). ISA No. 240 (IAASB, 2016:198-199) mengungkapkan bahwa *pressure* mencakup atas *financial stability, financial target, external pressure, serta personal financial need*. Ketika terbukanya kesempatan untuk melakukan fraud yang dipicu oleh pengendalian internal dalam perusahaan, posisi jabatan dalam perusahaan, dan juga lemahnya pengawasan dalam perusahaan muncul opportunity. Sedangkan rationalization tindakan yang dijalankan oleh pelaku fraud dengan menganggap benar tindakan salah yang dilakukan (Tian, Cindy dan Edita, 2020:5).

Para peneliti telah menggunakan model yang berbeda dari tahun ke tahun sebagai alat pendeteksi kecurangan laporan keuangan. Diantaranya adalah *The Aggregated Accruals Jones Model* (1991), *Accrual Models* (1988), *Beneish M-Score Model* (1999), dan *The Modified Jones Model* (1995). Dari semua model yang ada, model Beneish M-Score adalah alat yang paling tepat guna mendukung pendeteksian manipulasi laba (Khan & Akter, 2017). Beneish M-Score dikembangkan kembali oleh Dechow (2011) dan menghasilkan sebuah alat ukur bernama Fraud Score Model, dapat digunakan untuk mengukur resiko suatu perusahaan menyajikan laporan keuangan yang terdapat salah saji material didalamnya. Penulis menggunakan F-Score Model sebagai proksi kecurangan atas laporan keuangan.

Banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan dilaporkan di Asia dan masih sedikitnya penelitian yang membahas pengaruh faktor *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan di ASEAN, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik tersebut.

1.2 Masalah Penelitian

Berlandaskan latar belakang yang sudah diungkapkan, penulis ingin mengulas penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *external pressure* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *financial target* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *nature of industry* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *total accruals to total assets* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, maka penulis ingin menganalisis serta memperoleh bukti empiris tentang pengaruh faktor-faktor *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan. Berikut adalah tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial stability* secara signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *external pressure* secara signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial target* secara signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *nature of industry* secara signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *total accruals to total assets* secara signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Selaras bersama-sama tujuan serta masalah penelitian dipaparkan di atas, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian yang dilakukan diharapkan menyampaikan perspektif serta bukti empiris mengenai indikasi adanya kecurangan atas laporan keuangan.

2. Bagi Investor dan Kreditur

Penelitian yang dilakukan diharapkan membantu mengambil keputusan dalam berinvestasi dan memberikan kredit, dengan meninjau resiko adanya kecenderungan timbulnya kecurangan laporan keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan diharapkan menjadi sumber referensi serta evaluasi dalam penelitian yang akan datang berkenaan dengan topik pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dipakai guna menghindari melebarnya pokok masalah, supaya penelitian menjadi terarah dan pembahasan serta kajian akan lebih mudah yang menyebabkan tujuan dari penelitian akan tercapai. Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan *consumer* di ASEAN yang terdaftar pada S&P Capital IQ.
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer* di ASEAN yang terdaftar di S&P Capital IQ tahun 2018 – 2020.
3. Penelitian ini menggunakan kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen.
4. Penelitian ini menggunakan faktor-faktor *fraud triangle* sebagai variabel independen.

1.6 Sistematika Pembahasan

Berikut adalah gambaran dari sistematika penulisan skripsi ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai alasan pemilihan judul serta ringkasan permasalahan yang ingin diulas, yang dirangkum dalam latar belakang, tujuan, manfaat, masalah, batasan masalah, dan sistematika pembahasan dari penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai kajian teori yang berkenaan dengan Analisa pokok permasalahan dalam penelitian, yang mencakup penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mencakup metode yang digunakan dalam penelitian yang berisikan populasi, sampel, serta sumber data penelitian. Metode pendekatan seperti teknik pengumpulan data, variabel, model empiris, serta teknik analisis data juga akan dibahas.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjabarkan hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan lebih lanjut berkaitan dengan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan, penerapan dari hasil penelitian, serta keterbatasan yang ada dalam penelitian, dan saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya.